BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat akses internet semakin mudah dan cepat, yang konon membawa manfaat besar bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis. Keunggulan dari keberadaan teknologi informasi itu sendiri adalah informasi yang diberikan sangat cepat dan sangat mudah untuk diakses. Siapapun dapat dengan cepat mengakses dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dengan begitu, perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk melakukan segala hal. (kurniawan, 2019)

Penggunaan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi di bidang bisnis, budaya, politik dan kesehatan. Kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Seiring kemajuan teknologi informasi dengan semakin berkembangannya kemajuan ilmu pengetahuan, setiap inovasi diciptakan untuk membawa manfaat dan kemudahan bagi aktivitas masyarakat. (Hanifah, 2020)

Perkembangan teknologi yang sangat cepat, membuat berkembangnya pada banyak bidang, teknologi informasi merupakan bidang yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Tanpa adanya perkembangan teknologi informasi yang mumpuni, kemungkinan besar perkembangan informasi tidak akan seperti ini. Teknologi informasi sendiri merupakan istilah yang sangat umum dalam bidang teknologi, membantu memodifikasi, menyimpan, membuat, mengkomunikasikan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi melalui berbagai media. Artinya perkembangan teknologi memegang peranan penting, khususnya dalam bidang teknologi informasi. (Ismail, 2021)

Salah satu kemajuan teknologi informasi telah merambah bidang medis, seperti kedokteran. Kemajuan ini semakin cepat, mengarah pada kemajuan

teknologi informasi untuk penelitian dan pengembangan di rumah sakit, organisasi media, dan ilmu kesehatan itu sendiri. Layanan kesehatan berbasis teknologi informasi tersedia secara luas di seluruh dunia. Ini karena janji dan peluang bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Yani, 2018)

Di bidang kesehatan, kemajuan teknologi informasi sangat membantu pelayanan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia medis. Tidak hanya itu teknologi informasi memiliki kemampuan dalam memfilter data dan mengolahnya menjadi sebuah informasi (Yani, 2018). Menurut Ismail (2021) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berfungsi dalam memproses, mengubah, menyusun, mendapatkan, menyimpan dan mengolah seluruh data dengan berbagai upaya agar dapat memperoleh informasi yang berguna dan berkualitas. Selain itu, fungsi lain dari teknologi adalah untuk mencari jalan keluar dari setiap masalah, meningkatkan kreativitas, efektivitas, dan juga efisiensi dalam aktivitas manusia. Sehingga teknologi informasi ini memiliki banyak fungsi yang dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kelahiran media sosial telah mengubah dunia. Tingkatan atau tingkatan komunikasi tersebut diatur dalam wadah-wadah yang terdapat di dalam jaringan media sosial. Media sosial menciptakan peluang bagi para pemangku kepentingan untuk mengekspresikan pendapat mereka secara bebas. Pengendalian diri juga harus ada agar kebebasan yang dimiliki tidak melanggar batas atau mengasingkan orang lain. Media sosial ini sebagai bentuk seseorang dalam menyampaikan pendapat di dalam situs yang sama, serta memiliki kesempatan yang sama dalam hal bersosialisasi. (Sari, 2018)

Selain itu, media sosial dapat mempengaruhi lingkungan, perilaku pribadi yang mendukung individu, dan nilai-nilai masyarakat. Oleh karena itu, agar sadar akan kesehatan, perlu untuk menjaga kebiasaan perubahan perilaku. Media sosial menyiarkan informasi tentang sektor kesehatan, di mana ada kesenjangan kekuatan pemilik akun. Media sosial memperoleh sumber melalui berita dan fitur lainnya dan secara tidak langsung memasuki ranah situs hiburan massal populer. Informasi kesehatan dan juga berita tentang perkembangan kesehatan semacam itu dapat menyelamatkan nyawa, yang juga dapat mengkhawatirkan dan menyesatkan.

Media sosial merupakan sumber informasi kesehatan yang tak terelakkan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. (Sampurno, 2020)

Media sosial sudah menjadi media edukasi dimulai dengan adanya informasi serta peluang terjadinya interaksi dan juga arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban dari pertanyaan keseharian, termasuk dengan informasi dan juga pertanyaan terkait Covid-19. (Sampurno, 2020)

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) mengatakan bahwa Media sosial adalah *platform* media yang berfokus pada kehadiran pengguna untuk memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi pengguna. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai perantara yang memperkuat hubungan pengguna dan ikatan sosial. Media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang banyak hal, dan siapa saja dapat dengan mudah mengakses media sosial. Media sosial yang paling terkenal adalah Twitter, Facebook, situs web, Instagram, dan lainnya. Penggunaan media sosial saat ini sangat populer di Indonesia dan media sosial saat ini digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan. Salah satunya Kementerian Kesehatan yang memanfaatkan media sosial sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan di masa pandemi Covid-19. (Vionita, 2021)

Menurut Pratiwi (2016) Instagram sebagai salah satu media sosial yang sedang menjadi gaya hidup baru akhir-akhir ini, terutama di kalangan remaja yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil dan mengunggah foto atau video, menerapkan filter digital, dan berbagi dengan berbagai layanan jejaring sosial termasuk Instagram melalui perangkat seluler seperti iOS dan Android. Di media sosial Instagram, pengguna dengan banyak pengikut ini juga dikenal sebagai selebgram. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memberikan berbagai informasi kepada pengikutnya.

Instagram itu bukan hanya media sosial yang dapat mengakses foto, instagram tidak hanya berperan sebagai media komunikasi, akan tetapi media sosial ini berhasil membuat para penggunanya saling mengenal satu dengan yang lainnya,

baik dalam media sosial maupun pada kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat serta juga dapat melahirkan bentuk kebiasaan seseorang secara personal, dari individu ke individu yang lainnya, yang nantinya akan menjamur menjadi sebuah kelompok. Dengan munculnya Instagram yang menjadikannya remaja dan juga orang dewasa menggemari Instagram sebagai jejaring sosial yang dapat mengakses sebuah foto, serta juga bisa mendapatkan relasi melalui instagram. (Irawan, 2017)

Instagram salah satu bukti adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Instagram sendiri adalah media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah Facebook. Instagram adalah media sosial yang di mana penggunanya dapat mengambil foto dan video kemudian mengunggahnya dalam waktu cepat (Suteja, 2022). Menurut Sari & Basit (2020) pemanfaatan instagram sebagai media penyampaian informasi dan juga edukasi merupakan fenomena yang gencar saat ini. Di mana mudahnya akses menjadikan instagram sebagai referensi utama atau media yang menjadi rujukan dalam mencari informasi terkait kesehatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa instagram sebagai media promosi yang efektif, khususnya dalam mempromosikan kesehatan. Instagram dimanfaatkan untuk kesehatan masyarakat serta juga meluruskan informasi yang menyesatkan tentang kesehatan dan memperluas kesehatan kepada khalayak.

Menurut Fronika (2019) Masyarakat Indonesia, khususnya remaja, sudah menjadi ketergantungan pada media sosial. Tidak ada hari ketika kita tidak membuka media sosial, dan kita tetap menggunakan smartphone selama hampir 24 jam. Media sosial menawarkan banyak kemudahan yang sudah lama dirasakan remaja seperti sedang bersantai di dunia maya. Media sosial juga mendorong siapa pun yang tertarik untuk berpartisipasi memberikan umpan balik terbuka untuk memposting, berbagi, dan menerima informasi tanpa batas. Remaja semakin percaya bahwa Instagram memiliki peran dalam mencari informasi dan banyak lagi.

Selain itu, media sosial Instagram memiliki potensi di kancah kesehatan. Bentuk komunikasi yang ada adalah satu-ke-banyak, tetapi variasi komunikasi satu-ke-satu dan banyak-ke-banyak akan ditambahkan, membuat fitur tersedia untuk banyak orang secara real time. Akun Instagram Kementerian Kesehatan RI mengunggah konten terkait informasi seputar Covid-19. Pemerintah menyediakan

berbagai bentuk saluran informasi terkait Covid-19 agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang tepat dan memantau kejadian tanpa repot. Salah satu media sosial yang digunakan pemerintah dalam menyebarkan informasi di masa pandemi adalah Instagram. Instagram merupakan *platform* unggulan Kementerian Kesehatan RI untuk memberikan informasi seiring dengan pertumbuhan pengguna media sosial Instagram. Hal itu dimanfaatkan pemerintah untuk menyebarluaskan informasi terkait Covid-19 melalui media sosial Instagram. Hal ini dikarenakan penyebaran informasi melalui media sosial Instagram sangat cepat dan tidak terbatas, serta banyak remaja yang menggunakan media sosial Instagram. (Tulung, 2021)

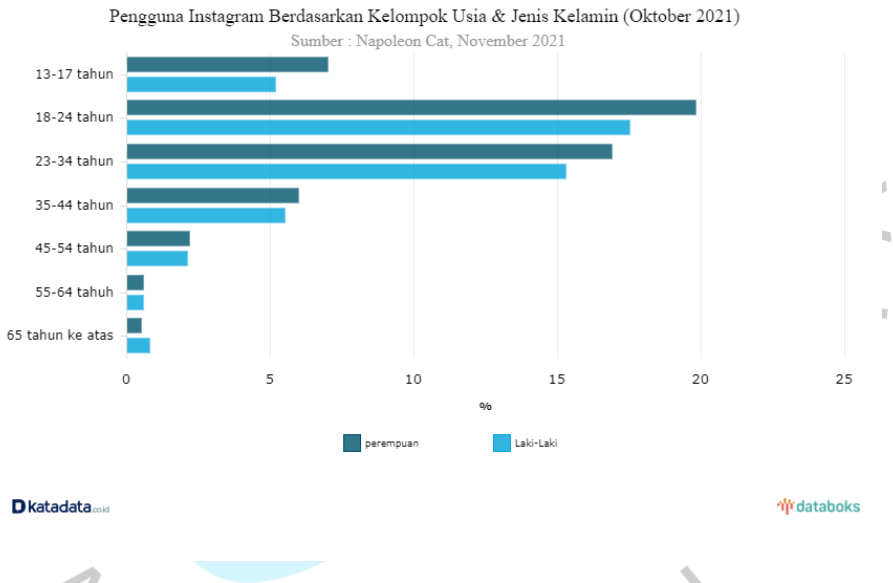

Gambar 1.1 Pengguna Instagram Di Indonesia *(Annur, 2021)*

Pengguna Instagram di Indonesia pada Oktober 2021 mencapai 91.01 Juta, tercatat mayoritas pada pengguna Instagram di Indonesia adalah kelompok usia 18-24 tahun, yaitu sebanyak 33,90 Juta. Sebanyak 19,8% pengguna Instagram tersebut adalah perempuan, sedangkan 17,5% adalah laki-laki. Kelompok usia 25-34 tahun menjadi pengguna Instagram terbanyak kedua di Indonesia. Tercatat, pengguna aplikasi ini yang berjenis kelamin perempuan sebanyaj 16.9%, sedangkan dan laki-laki sebanyak 15,3%. Kemudian, kelompok usia 13-17 tahun diurutan selanjutnya.

Sebanyak 7% pengguna adalah perempuan dan 5,2% pengguna adalah laki-laki. Di kelompok usia 35-44 tahun, perempuan pengguna Instagram sebanyak 6% dan laki-laki 5,5%. Dengan data tersebut pengguna instagram di Indonesia yang paling banyak berusia 18-24 tahun dengan persentase terbesar dengan kelompok usia lainnya. (Annur, 2021)

Tulung (2021) juga mengatakan bahwa instagram sebagai salah media bagi pemerintahan dalam melakukan kampanye sosial dalam rangka mencegah Covid-19. Konten Instagram tersebut dirancang dengan baik, sehingga dapat menarik pengguna untuk mengakses konten. Dengan konten Instagram yang menarik membuat kampanye sosial berhasil dengan baik. Konten yang diberikan pada Instagram Kemenkes RI terkait dengan informasi Covid-19, informasi tersebut bisa di lihat pada *feeds* Instagram dari Kemenkes RI. Masyarakat dengan mudahnya mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan Covid-19 dengan mengakses akun instagram Kemenkes RI. Hal ini menurut pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa pemerintah secara khusus menyediakan media komunikasi. Di mana tujuannya itu agar masyarakat khususnya remaja dapat mengakses dan juga mengetahui *update* infromasi terkait Covid-19 dari akun resmi Kemenkes RI, akun tersebut menjadi pusat informasi selama pandemi Covid-19. Selain itu survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI masyarakat percaya kepada tenaga medis serta pemerintah dalam mendapatkan informasi terkait dengan Covid-19. (Halidi, 202)

Di masa pandemi seperti itu, berbagai bentuk komunikasi kesehatan terjalin untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Salah satunya adalah aplikasi pelacak Covid-19 bernama Peduli Lindungi, ini merupakan media komunikasi kesehatan antara pemerintah dan masyarakat. Media komunikasi dengan *platform* internet menjadi media informasi yang paling mudah diakses di masa pandemi, termasuk Instagram yang digunakan Kementerian Kesehatan RI. Nomor hotline Covid-19 juga diposting di layar Instagram Kementerian Kesehatan RI, sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas. Berdasarkan pantauan yang dilakukan, *feeds* Instagram Kemenkes RI memberikan informasi dan edukasi interaktif seputar Covid-19. Informasi yang diberikan di akun Instagram Anda terkait vaksinasi,

varian Covid-19, aplikasi perawatan dan perlindungan, serta jumlah kasus Covid-19 per hari. (Tulung, 2021)

Gambar 1.2 Contoh Pesan Edukasi Sentral *(Instagram @kemenkes_ri)*

Instagram Kemenkes RI memberikan pesan edukasi jangan memilih jenis vaksin, dari berbagai macam jenis vaksin Covid-19 yang ada di Indonesia dipastikan aman dan berkhasiat untuk masyarakat. Adanya edukasi tersebut didasarkan pada pasien Covid-19 yang meninggal karena belum menerima vaksin atau belum melengkapi vaksin pada dosis primer, serta memiliki penyakit komorbid. Pemerintah terus berupaya dalam melakukan penekanan pada jumlah kenaikan Covid-19 dengan memberikan edukasi terkait vaksin agar masyarakat tidak memilih jenis vaksin. Pada postingan ini juga termasuk ke dalam jenis pesan rute sentral teori *Elaboration Likelihood Model*, di mana seseorang dalam menerima pesan ini melewati proses penerimaan pesan yang melibatkan motivasi pesan tinggi, serta proses berpikir yang kritis dalam menerima pesan tersebut. Selain itu hal ini sangat berpengaruh dengan adanya pesan tersebut dapat membantu pemerintah dalam menekan angka kenaikan Covid-19. (Herlina, 22)

Gambar 1.3 Contoh Pesan Edukasi Periferal *(Instagram @kemenkes_ri)*

Pada postingan ini akun Instagram Kemenkes RI memberikan pesan edukasi terkait dengan informasi mengenai Indonesia menduduki peringkat ke 5 vaksinasi dunia, pada pesan ini termasuk ke dalam pesan rute periferal teori *Elaboration Likelihood Model*, di mana dalam pesan ini seseorang dalam menerima pesan yang diberikan tidak melibatkan proses berpikir yang kritis, kemudian ketika motivasi atau kemampuan seseorang untuk memproses informasi mengenai isu yang relevan rendah, persuasi dapat terjadi pada rute periferal di mana proses yang muncul oleh isyarat-isyarat sederhana dalam konteks persuasi mempengaruhi sikap. (Norhabiba, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan teori *elaboration likelihood model* sebagai panduan dalam proses penerimaan pesan kepada responden.

Dengan adanya konten Instagram pada akun Kemenkes RI yang membahas terkait dengan vaksinasi Covid-19, pastinya masyarakat memiliki kencenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap informasi yang diberikan terkait dengan vaksinasi Covid-19. Dengan begitu kesediaan seseorang untuk menolak ataupun menerima suatu objek yang berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut berarti atau tidak bagi dirinya. Hal itu lah yang membuat sikap berhubungan dengan pengetahuan serta perasaan dari objeknya. Hal ini bisa kita lihat ketika seseorang medapatkan informasi yang diinginkan akan merubah sikapnya terkait dengan infromasi yang diberikan, terutama informasi tersebut

diberikan oleh pemerintah yang di mana bisa membuat seseorang merubah sikapnya (Darmawan, 2016)

Menurut Darmawan (2016) Objek sikap adalah sesuatu yang dapat dinilai oleh seseorang. Sikap menentukan rangsangan manusia dan perilaku manusia yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Sikap juga merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang bertindak atau tampil. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan manifestasi dari unsur-unsur sikap kognitif, afektif, dan konatif. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan bertindak atas objek sikap. Hasil objek sikap dari media analog akan terus ditransfer ke media digital. Seringkali dalam interaksi sosial, seseorang bereaksi dengan membentuk pola sikap terhadap berbagai objek yang dihadapinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap. Yaitu budaya, pengalaman pribadi, dan yang lebih penting orang lain, media massa, faktor emosional seseorang, dan institusi. Tentunya jika melihat situasi pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia, peran lembaga sangat penting untuk melihat perubahan sikap manusia.

Menurut Triyanto & Kusumawardani (2020) Penerapan perilaku kesehatan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dalam efektivitas *social distancing* dan sikap yang positif nantinya akan meningkatkan niat seseorang dalam berperilaku sesuai dengan rekomendasi pemerintah. Dengan adanya pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 akan meningkatkan kewaspadaan dan juga pemahaman mengenai pentingnya pencegahan penularan penyakit ini. Terdapat perbedaan respons perilaku seseorang terhadap penularan Covid-19, di mana laki-laki dan juga usia muda lebih cenderung tidak mematuhi aturan pemerintah. Perilaku seseorang tersebut dapat diubah dengan melakukan penekanan norma-norma positif dalam mempromosikan perilaku kesehatan yang adaptif. Perbedaan karakteristik dan penilaian masyarakat menentukan perilaku menjaga kesehatan. (Raude, 2020)

Pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan Covid-19 masih terbilang rendah, dilihat dari rendahnya angka kepatuhan masyarakat dalam

menjalankan protokol kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki masyarakat terhadap Covid-19 masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi mengenai Covid-19 terkait mitos dan fakta, vaksin, serta virus varian baru (Rochmanti, 2021)

Dalam pencegahan Covid-19, pemerintah juga aktif melakukan edukasi masyarakat melalui akun Instagram Kemenkes RI. Pemerintah menggunakan Instagram karena tingginya pengguna Instagram di Indonesia dan juga masyarakat cenderung lebih senang melihat gambar dibandingkan dengan membaca tulisan, sehingga akun Instagram Kemenkes RI menampilkan gambar atau video yang menarik untuk kalangan muda. Pesan yang terdapat dalam *feeds* Instagram Kemenkes RI juga bersifat informasi yang dapat mempersuasi masyarakat, hal ini menjadi alasan peneliti memilih *feeds* Instagram, karena dapat menyampaikan pesan bersifat informasi dan mempersuasi masyarakat lewat visual yang diberikan pada *feeds* Instagram. Dengan adanya pesan persuasi dalam informasi yang diberikan tentunya akan sangat mudah dalam mempersuasi seseorang (Silvia, 2021)

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan meningkatkan kesadaran dan juga pengetahuan masyarakat, dengan adanya upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pesan dan juga mempengaruhi dalam proses pengambilan sikap yang ditentukan oleh masyarakat. Terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan dan mengelola kesehatan pribadi melalui kampanye diseminasi informasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pencapaian perilaku hidup sehat. Tidak hanya itu tujuan utama dari upaya ini juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat terutama pada remaja akhir. (Silvia, 2021)

Menurut Lidwina (2021) Remaja cenderung tidak patuh terhadap Covid-19. Hampir 15 Juta orang ditegur di fasilitas umum karena tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan untuk tempat umum sejak 21-28 Februari 2021. Masyarakat dihimbau untuk selalu menaati protokol kesehatan 3M. Dengan begitu hal tersebut sangat diperlukan untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal ini yang menjadi fokus utama pemerintah untuk menurunkan kasus Covid-19 di Indonesia karena masih banyak remaja yang tidak mematuhi protokol kesehatan di tempat umum.

Jumlah masyarakat di Jakarta sendiri masih banyak yang tidak percaya akan tertular virus Covid-19. Selain di DKI Jakarta yang di mana menduduki peringkat pertama, di susul dengan beberapa provinsi yang memiliki pemikiran sama yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan. Fenomena tersebut semakin tinggi tingkat ketidakpercayaan pada penularan Covid-19 diikuti dengan jumlah kasus pada daerah tersebut yang berada di posisi puncak. Dengan begitu perlunya peran dari setiap orang dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 pada setiap daerah, karena kesehatan menjadi yang terpenting pada saat ini. (Nugroho, 2020)

Risiko kesehatan penduduk DKI Jakarta sangat rendah dan dianggap relatif rendah dibandingkan dengan provinsi lain. Jakarta merupakan beban berat sebagai pusat pemerintahan, ekonomi dan bisnis. Padatnya pengguna transportasi juga berperan dalam percepatan penyebaran Covid-19. Risiko terkait dengan karakteristik wilayah seperti ukuran dan kepadatan penduduk, dan akses ke perumahan yang layak. Risiko kesehatan masyarakat seperti jumlah lansia dan mayoritas perokok. Ada juga risiko yang terkait dengan mobilitas penduduk, seperti jumlah penumpang udara dan mobilitas pekerja. (Wiratma, 2020)

Seseorang cenderung mencari informasi berdasarkan apa yang mereka yakini, yang membuat mereka merasa aman dan tenang. Orang-orang yang mengetahui situasi pandemi mencari ketenangan pikiran dan keamanan dengan mencari informasi yang bisa mereka tangani. Di sisi lain, beberapa orang memilih untuk tidak percaya, sehingga mereka lebih memilih plot yang mencurigakan. Fenomena ketidakpercayaan seseorang dalam wabah Covid-19 ini disebabkan oleh beberapa alasan. Artinya, tidak ada yang mengerti atau memperhatikan sesuatu yang baru. Ini akan memungkinkan seseorang untuk mencari informasi yang sesuai dengan apa yang mereka yakini. (Nugroho, 2020)

Nugroho (2020) juga mengatakan seseorang hanya mempercayai apa yang dilihatnya, berbagai hoaks serta juga konspirasi masih beredar luas di internet dan tidak jarang juga seseorang mempercayainya. Oleh karena itu, penyebaran *hoax* ini menjadi salah satu pemicu luar biasa terkait dengan Covid-19. Sehingga perlunya seseorang atau pemerintah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan fakta

yang terjadi, dengan begitu masyarakat dapat mempercayai informasi yang diberikan, dan juga dapat menurunkan penyebaran Covid-19.

Dengan begitu pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara terus menerus terkait Covid-19 yang dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk pada remaja. Remaja sendiri merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Dengan begitu dibutuhkan kesadaran dan juga pemahaman yang baik akan pentingnya perilaku dalam melaksanakan protokol kesehatan di masyarakat. Peran Instagram Kemenkes RI dalam menyampaikan pesan yang dapat dilihat melalui *feeds* Instagram, pesan yang disampaikan dengan informasi yang baik dan tepat sasaran. Hal ini yang menjadi faktor utama pemerintah menggunakan instagram dalam menyampaikan informasi karena instagram memiliki peran untuk meningkatkan interaksi dengan penggunanya terutama pada remaja. Karena remaja cenderung lebih mempercayai informasi yang diberikan oleh instansi pemerintah dibandingkan dengan orang lain yang memberikan informasi terkait Covid-19. Selain itu pada *feeds* Instagram Kemenkes RI remaja perlu mengetahui penularan dan cara pencegahan Covid-19 agar tidak bertambah jumlah penderita Covid-19, serta informasi terkait vaksinasi. (Artama, 2021)

Pada tanggal 3 Desember 2021, remaja Indonesia telah mendapatkan vaksin dosis pertama yang mencapai 20 juta orang atau sekitar 76,58% dari target vaksinasi kelompok remaja, dengan jumlah 14,5 juta (55%) yang telah menerima dosis lengkap. Vaksinasi bagi remaja ini sangat penting dalam melindungi anak Indonesia dari ancaman Covid-19. Vaksinasi tersebut juga dapat mengurangi risiko sakit berat jika terinfeksi Covid-19. Selain itu pada tanggal 3 Desember 2021 secara total sudah 141,7 juta penduduk di Indonesia mendapatkan dosis pertama dan juga 98,2 juta sudah mendapatkan dosis lengkap. Pemerintah terus berkomitmen dalam menggencarkan vaksinasi untuk mencapai target vaksinasi 70% penduduk Indonesia di akhir tahun 2021. (Wardyah, 2021)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebuah rujukan serta menjadi pembanding dengan penelitian yang dilakukan, yaitu **(1)** penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara” yang disusun oleh Anggie Nikita

Silvia Manalu pada tahun 2021 yang dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan desain *cross sectional*, yang memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan media sosial instagram dengan pengetahuan (p value = 0,0017), sikap (p value = 0,000), dan tindakan (p value = 0,000) serta terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku, sikap, dan tindakan pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara. **(2)** penelitian dengan judul "Peran Media Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa IAIN Palopo" yang ditulis oleh Imam Shadiq Allim pada tahun 2021 dilakukan dengan metode kualitatif dengan jumlah narasumber sebanyak 6 orang, penelitian tersebut dilaksanakan selama 6 bulan, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, yang memberikan hasil bahwa pertama: youtube digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat belajar karena youtube dapat diakses dengan mudah dan memiliki banyak jenis konten yang beragam. Kedua, youtube dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa IAIN Palopo karena jenis konten video youtube yang beragam, kemudahan mengakses video youtube dan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa dengan cara yang unik. **(3)** penelitian dengan judul "Peran Instagram @P2PTMKEMENKESRI Sebagai Media Kampanye Kesehatan" yang ditulis oleh Annisa Sekarwulan, Novita, Hidayat Purwanto Jamil, Dini Safitri pada tahun 2020 dilakukan dengan metode kuantitatif, yang memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diberikan akun Instagram @p2ptmkemenkesri memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan pada pengikut akun Instagram @p2ptmkemenkesri. Hal tersebut karena kontennya yang konsisten mengenai kesehatan, informasi yang diberikan menarik perhatian, dan membuat pengikut Instagram mengetahui informasi mengenai kesehatan.

Dari tinjauan literatur di atas menjadi pembanding dalam penelitian yang dilakukan, peneliti nantinya akan melihat bagaimana Instagram KEMENKES RI dapat memberikan pengaruh dalam penanganan Covid-19 melalui pesan edukasi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan Variabel Pesan Edukasi Covid-19 dan Variabel Perubahan Sikap. Nantinya peneliti akan melihat dari Pesan Instagram dari Kemenkes RI terkait dengan Covid-19.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa peneliti ingin melihat bagaimana pesan edukasi Covid-19 Pada *Feeds* Instagram @Kemenkes_RI melalui postingan Instagram terhadap perubahan sikap pada remaja terkait dengan informasi yang diberikan pada postingan tersebut mengenai Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pesan Edukasi Covid-19 Pada *Feeds* Instagram @Kemenkes_RI Terhadap Perubahan Sikap Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dikemukkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pesan Edukasi Covid-19 Pada Feeds Instagram @Kemenkes_RI Terhadap Perubahan Sikap Remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan mampu memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang komunikasi persuasif. Kajian komunikasi persuasif ini memang sudah banyak. Oleh karena itu, riset ini di harapkan dapat menyediakan referensi baru tentang komunikasi persuasif. Penelitian ini juga sebagai tempat mengembangkan penelitian, menambah wawasan, dan juga pengalaman penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui analisis yang di paparkan. Maka, di harapkan pihak-pihak yang melakukan penanganan kasus Covid-19 terutama pemerintah dapat mengembangkan edukasi melalui pesan pada instagram. Serta menambah wawasan masyarakat tentang edukasi Covid-19 melalui instagram.